

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah proses kerja sama dengan mendayagunakan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya non-manusia dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pendidikan di indonesia agar pendidikan nasional dapat lebih maju sehingga warga indonesia mempunyai daya saing yang tinggi dalam lingkup nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pemerintah menyusun delapan standar nasional pendidikan sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah

kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.²

¹ Dinas Pendidikan Dasar Provinsi DKI Jakarta, *Kumpulan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Jakarta: Dinas Dikdas Prov. DKI Jakarta, 2008) h. 5

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 3

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan membuat kondisi sarana dan prasarana sekolah terawat, sehingga hal tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif. Namun, beberapa sekolah di Indonesia, masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki. Kebanyakan sekolah berpikir selama kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana, sarana dan prasarana yang kurang baik dan kurang diperhatikan.

Pemerintah juga terlihat kurang berperan aktif dalam melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Anggaran pendidikan yang setiap tahun meningkat, tidak

berbanding lurus dengan kenyataan pendidikan di lapangan. Justru kondisi pendidikan di beberapa daerah masih sangat memprihatinkan dan bahkan dapat dikatakan tidak layak serta jauh dari standar yang ditentukan. Hal ini tentu saja dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas di Indonesia.

Persoalan ruang kelas yang rusak di lapangan menimbulkan penderitaan bagi siswa dan guru. Meskipun pengajuan rehabilitas kelas rusak sudah lama diajukan sekolah, realisasinya tidak mudah dengan alasan anggaran daerah dan pusat terbatas. Ferdiansyah, anggota Komisi X DPR, mempertanyakan tanggung jawab pemerintah untuk menuntaskan hal-hal mendasar dalam pendidikan dasar, apalagi anggaran pendidikan nasional diklaim terus meningkat. Ferdiansyah menanyakan sejauh mana konsistensi pemerintah mencapai target penuntasan wajib belajar 9 tahun. Menurut Ferdiansyah, persoalan mendasar seperti ruang kelas dan perpustakaan saja tidak tuntas, bagaimana kita mau bicara mengenai mutu pendidikan dasar.³

Melihat dari hal di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Komponen manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang akan diteliti terdiri dari

³ Ester Lince Napitupulu, Sekolah Rusak Masih Jadi Masalah Pelik, Diunduh pada tanggal 29 Maret 2016, <http://edukasi.kompas.com/read/Sekolah.Rusak.Masih.Jadi.Masalah.Pelik>

perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil grandtour yang sudah peneliti lakukan di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur yaitu, SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur merupakan salah satu pilihan sekolah swasta yang bagus dan mulai banyak diminati masyarakat karena sudah terbukti banyak lulusan yang mampu meneruskan ke jenjang sekolah menengah atas favorit dan memenangkan berbagai macam olimpiade serta kejuaraan di tingkat kota, nasional maupun internasional. SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat keunikan dari sekolah tersebut terutama dari bangunan sekolahnya yang terletak dekat dengan pusat kota dan banyaknya pepohonan yang guna untuk membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Selain itu alasan jarak yang cukup dekat dari lokasi peneliti juga menjadi alasan mengapa peneliti sekolah tersebut yang terletak di Jalan Sunan Giri Nomor 1 Rawamangun Jakarta Timur. Berlokasi di daerah strategis menjadikan SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun menjadi tujuan utama bagi orangtua mempercayakan anaknya dalam lingkungan sekolah yang asri, luas, serta memiliki kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang lengkap serta modern. Fasilitas yang dimiliki oleh SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur antara lain 15 ruang kelas

yang dilengkapi AC dan LCD Proyektor, ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan Televisi yang sekaligus bisa sebagai komputer, ruang guru yang dilengkapi komputer dan jaringan internet serta buku referensi berbagai mata pelajaran, ruang tata usaha, ruang arsip, perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium IPA, ruang rapat, ruang seni, auditorium, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bulutangkis, masjid, UKS, kantin, toilet, gudang serta dilengkapi pula dengan lobby dan taman sekolah. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melihat lebih dalam bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur dalam hal perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah tersebut.

Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun yaitu dengan mengevaluasi perencanaan dari tahun sebelumnya. Sarana dan prasarana yang masih kurang pada tahun sebelumnya maka akan masuk ke dalam perencanaan untuk tahun selanjutnya yang akan diajukan ke yayasan sehingga harus ada perbaikan pada poin-poin tertentu untuk sarana dan prasarana tersebut. Kemudian kegiatan pengadaan yang ada di sekolah ini adalah dengan mengajukan usulan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada yayasan, pihak yayasan akan menindaklanjuti usulan tersebut dengan melihat skala prioritas terhadap barang mana yang paling dibutuhkan

terlebih dahulu dengan memperhatikan manajemen waktu untuk merealisasikannya.

SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun memiliki tim pemeliharaan baik dari pihak yayasan maupun pihak sekolah yang biasanya disebut dengan teknisi dan cleaning service. Jika terdapat masalah pada sarana dan prasarana, maka yayasan akan mengirimkan teknisi untuk memperbaiki barang yang rusak tersebut berdasarkan laporan dari sekolah. Sekolah juga memiliki staf sarana dan prasarana dengan salah satu tugasnya adalah menerima informasi dari semua guru berkaitan dengan sarana prasarana di kelas maupun di luar kelas yang kemudian akan disampaikan kepada yayasan. Selanjutnya untuk penghapusan sarana dan prasarana, sekolah akan melaporkan barang-barang yang tidak terpakai yang nantinya akan diserahkan ke yayasan untuk ditempatkan di gudang yayasan.

Berdasarkan hasil grandtour yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul **Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, fokus penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Adapun subfokus penelitian tersebut adalah perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan dalam sarana dan prasarana pendidikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang bersifat umum yaitu bagaimana manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat belajar di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan melalui konsep yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat belajar di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur melalui perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan

c. Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, agar dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama dan menjadikannya sebagai pembandingan.



